

UJI COBA PEMBUATAN KARYA MOZAIK DENGAN MEMANFAATKAN KALENG BEKAS

Dani Garsia¹, Indah Chrysanti Angge²

¹Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: dani.18033@mhs.unesa.ac.id

²Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: indahchrysantiangge@unesa.ac.id

Abstrak

Akibat volume limbah logam yang terhitung cukup besar, peneliti tertarik melakukan eksperimen pemanfaatan limbah logam kaleng bekas untuk membuat karya logam dengan teknik mozaik. Seiring dengan perubahan gaya hidup dan peningkatan kesadaran lingkungan, pemanfaatan limbah untuk penciptaan karya seni yang tidak hanya estetis, tetapi juga ramah lingkungan. Dengan mendaur ulang kaleng bekas, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap upaya pelestarian lingkungan dan pengurangan sampah. Penggunaan teknik mozaik ini juga dapat membantu mengembangkan teknik dan metode yang lebih inovatif. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang cara pembuatan dan hasil karya dengan memanfaatkan kaleng bekas menggunakan teknik mozaik serta menjelaskan jenis teknik pemotongan kaleng dan jenis lem apa saja yang sesuai untuk karya mozaik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan proses pembuatan karya mozaik dari kaleng bekas minuman, mulai dari pemilihan ide, pembuatan desain, kemudian proses pembentukan karya, hingga proses akhir *finishing* karya. Hasil uji coba mendapatkan data terkait pembuatan karya seni mozaik menggunakan 3 jenis potongan, yaitu potongan persegi, potongan segitiga, dan potongan campuran. Selain itu ada 3 jenis lem yang digunakan yaitu; lem g, lem kayu dan lem akrilik.

Kata Kunci : Logam, Mozaik, Kaleng Bekas Minuman.

Abstract

Due to the relatively large volume of metal waste, the researcher is interested in experimenting with the utilization of metal waste from used cans to create metal works using the mosaic technique. Along with lifestyle changes and increased environmental awareness, the utilization of waste for the creation of artworks that are not only aesthetically pleasing, but also environmentally friendly. By recycling used cans, it is expected to make a positive contribution to environmental conservation efforts and waste reduction. The use of this mosaic technique can also help develop more innovative techniques and methods. The purpose of this study is to describe how to make and produce works by utilizing used cans using the mosaic technique and explain the types of can cutting techniques and what types of glue are suitable for mosaic works. This research uses descriptive qualitative research. The results showed the process of making mosaic works from used beverage cans, starting from the selection of ideas, making designs, then the process of forming the work, to the final process of finishing the work. The test results obtained data related to the making of mosaic artworks using 3 types of pieces, namely square pieces, triangular pieces, and mixed pieces. In addition, there are 3 types of glue used, namely; g glue, wood glue and acrylic glue.

Keywords: Metal, Mosaic, Used Beverage Cans.

PENDAHULUAN

Konsep seni Kriya melibatkan penciptaan karya seni oleh individu secara kreatif, dengan fokus pada nilai fungsional dan estetika dalam semua pembuatannya. Kriya logam, di sisi lain, mengacu pada praktik kerajinan atau keahlian mengubah objek menjadi barang berharga dengan menggunakan logam sebagai media utama. Banyak teknik yang sudah ada, dan diterapkan dalam pembuatan karya logam 2 dimensi seperti teknik *wudulan*, *krawangan*, *tekan*, *etsa* dan *cor* dengan tingkat kerumitannya masing-masing. Akhirnya dengan adanya teknik yang sudah ada, peneliti tertarik melakukan uji coba dengan menerapkan teknik karya seni 2 dimensi, yaitu teknik mozaik

Limbah, yang berasal dari aktivitas manusia atau alam adalah benda yang dibuang yang kemudian memperoleh nilai ekonomi. Secara kategoris, limbah dapat diklasifikasikan secara luas menjadi berbagai jenis, termasuk limbah organik/basah, limbah anorganik/kering, dan limbah berbahaya seperti baterai dan jarum suntik bekas. Untuk mengatasi kesulitan limbah secara komprehensif, menjadi penting untuk mengeksplorasi pendekatan manajemen alternatif. Saat ini volume limbah logam terhitung cukup besar, peneliti tertarik dengan prospek melakukan eksperimen di mana bahan limbah logam khususnya kaleng bekas minuman, digunakan sebagai teknik mozaik untuk membuat karya logam. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kaleng bekas untuk bahan uji coba dengan teknik mozaik. Mozaik merupakan karya seni berbentuk dua dimensi maupun tiga dimensi dengan teknik tempel yang mengkombinasikan berbagai macam kepingan bahan yang disusun dan ditempel sesuai dengan yang diinginkan. Adapun apa yang dimaksud dengan mozaik adalah karya seni yang mengandung elemen yang disusun dan direkatkan sedemikian rupa di atas sebuah permukaan bidang sehingga membentuk gambar atau desain (Soemardji 1992).

Penggunaan bahan kaleng limbah dalam pembuatan karya seni mozaik merupakan salah satu bentuk kreativitas yang semakin berkembang dalam dunia seni kontemporer. Seiring dengan perubahan gaya hidup dan peningkatan kesadaran lingkungan, pemanfaatan kaleng limbah ini untuk menciptakan karya seni yang tidak hanya estetis, tetapi juga ramah lingkungan. Bahan kaleng bekas, khususnya kaleng minuman, menjadi pilihan yang menarik karena memiliki potensi untuk diubah menjadi elemen-elemen artistik yang unik. Penggunaan kaleng bekas minuman sebagai bahan mozaik dapat membantu mengurangi jumlah limbah di lingkungan. Dengan mendaur ulang kaleng bekas, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap upaya pelestarian lingkungan dan pengurangan sampah. Kaleng bekas minuman umumnya sangat mudah ditemukan dan harganya terjangkau. Hal ini memungkinkan pembuatan karya dengan modal yang relatif rendah, yang membuat seni lebih mudah diakses oleh berbagai masyarakat.

Penelitian terkait penggunaan kaleng bekas untuk karya mozaik dapat membantu mengembangkan teknik dan metode yang lebih inovatif. Hal ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap dunia seni, tetapi juga menginspirasi pengrajin dan seniman untuk mengeksplorasi bahan-bahan alternatif dalam karya seni mereka. Sudah banyak penelitian terutama terkait penelitian karya logam media kaleng bekas lebih condong ke permukaan warna asli dari bahan kalengnya (warna dalam kaleng), sedangkan untuk penelitian ini lebih mengekspos warna-warna yang ada dalam merk kaleng bekas itu sendiri (warna luar kaleng) untuk dijadikan karya logam teknik mozaik.

Akhirnya dengan adanya penelitian ini peneliti ingin membantu mengembangkan teknik baru dalam pembuatan karya kriya logam yaitu teknik mozaik. Apakah bisa terwujud karya seni logam dua dimensi dengan bahan kaleng bekas menggunakan teknik mozaik ini?. Maka dari itu peneliti mengujicobakan teknik tersebut supaya pembaca dapat terinspirasi untuk membuat karya logam dengan teknik baru, tidak hanya menggunakan teknik yang sudah ada serta bisa mengembangkan inovasi karya dan teknik baru melalui karya seni 2 dimensi, khususnya karya logam serta juga bisa mengurangi limbah kaleng bekas. Oleh karena itu pada skripsi ini peneliti mengangkat judul “Uji Coba Pembuatan Karya Mozaik Dengan Memanfaatkan Kaleng Bekas”.

Terdapat beberapa penelitian yang relevan terkait dengan penelitian ini yaitu, penelitian yang ditulis oleh Supriaswoto Supriaswoto, Anton Nurcahya, Dheasari Rachdantia yang dibuat pada tahun 2022. Limbah logam yang digunakan dalam bentuk aluminium dari suku cadang otomotif bekas, peralatan rumah tangga, bahan sisa dari produksi, kaleng minuman, dan sumber lainnya. Peneliti terinspirasi oleh jenis limbah ini untuk membuat dekorasi dinding dua dimensi menggunakan aluminium bekas, sehingga meningkatkan prestise dan nilai ekonominya. Proyek penelitian ini menggunakan metode eksplorasi kualitatif. Penelitian berbasis praktik untuk menyelidiki berbagai inspirasi yang ditawarkan oleh limbah aluminium. Proses kreatif melibatkan eksplorasi ide melalui sketsa desain, bentuk, dan hasil akhir. Proses berurutan ini merupakan pendekatan operasional untuk menghasilkan dekorasi dinding logam yang mematuhi prinsip-prinsip seni rupa. Khususnya, penelitian ini mengungkapkan kesamaan dengan penelitian sebelumnya dalam hal jenis karya seni, karena keduanya melibatkan penciptaan potongan logam dua dimensi. Namun, ada perbedaan dalam teknik pembuatan yang digunakan, dengan para peneliti Supriaswoto Supriaswoto, Anton Nurcahya, dan Dheasari Rachdantia memanfaatkan pengelasan aluminium, penempaan, dan ukiran etsa dalam pekerjaan mereka. Sebaliknya, para peneliti dari penelitian ini melakukan uji coba dalam membuat potongan logam menggunakan teknik mosaik.

Penelitian yang ditulis oleh oleh Ba'its Wahyu Muntoha dan Winarno Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya yang dibuat pada tahun 2021 dengan mengangkat judul "Uji Coba Bahan Alam Teknik Mozaik Media Pelepasan Pisang Kering Untuk Berkarya Seni Lukis Kelas 9 SMPN 2 Paron Ngawi". Penelitian tersebut membahas mengenai proses berkarya siswa SMPN 2 Paron pada bahan pelepasan pisang kering dengan teknik mozaik. Eksperimen dengan bahan alami telah mengarah pada pengembangan teknik mozaik media pelepasan pisang kering untuk karya lukisan, yang diharapkan dapat menawarkan alternatif baru bagi siswa SMPN 2 Paron. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mengeksplorasi aspek lukisan, keahlian, dan respons siswa. Prosesnya dimulai dengan penyusunan media, alat, dan bahan, diikuti dengan penilaian karya siswa berdasarkan analisis pola, pemilihan material, kerapian, dan efisiensi. Umpan balik siswa tentang pembelajaran percobaan teknik mozaik menunjukkan bahwa mereka merasa menyenangkan, memperkaya pengalaman mereka, dan relatif mudah untuk dieksekusi, sementara juga menumbuhkan kreativitas mereka. Namun, mereka menghadapi kesulitan dalam mengidentifikasi pola pada media, mengatur dan menentukan bahan, mengikuti bahan, dan menjaga akurasi selama proses. Mengingat perspektif siswa, eksperimen dengan teknik mozaik media pelepasan pisang kering untuk karya melukis ini menunjukkan kemudahan dan tantangan. Dalam penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan dari segi teknik penelitian yang diterapkan, yaitu menggunakan teknik mozaik dalam penciptaan karya. Namun ada perbedaan dari penelitian yang ditulis oleh oleh Ba'its Wahyu Muntoha dan Winarno yakni dari penerapan bahan yang digunakan. Bahan yang digunakan yaitu menggunakan pelepasan pisang sebagai penciptaan karya mozaik. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah menggunakan bahan media logam yaitu kaleng bekas sebagai uji coba pembuatan karya logam dua dimensi dengan menggunakan teknik mozaik.

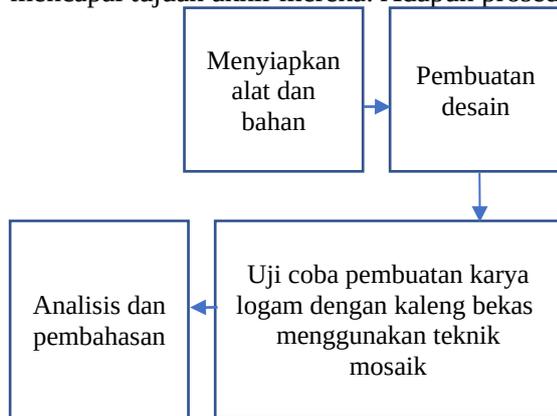
Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis di atas, maka rumusan masalah serta tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1)

- (1) Mendeskripsikan cara pembuatan karya dengan memanfaatkan kaleng bekas menggunakan teknik mozaik. (2) Mendeskripsikan hasil dari pembuatan karya dengan memanfaatkan kaleng bekas menggunakan teknik mozaik. (3) Menjelaskan jenis teknik pemotongan kaleng dan jenis lem apa saja yang sesuai untuk karya mozaik.

Untuk meningkatkan kemanjuran, efisiensi, dan tujuan penelitian ini, serta memfasilitasi pemeriksaan yang lebih komprehensif, sangat penting untuk menetapkan batasan untuk masalah yang dihadapi. Akibatnya, penelitian ini berusaha untuk membatasi kendala masalah yang sedang diselidiki, yaitu sebagai berikut. (1) Penelitian ini membuat 4 karya mozaik dengan bentuk potongan yang berbeda, persegi, segitiga, bulat, dan campur. (2) Penelitian ini memfokuskan pada bentuk, warna, beserta bahan yang digunakan, seperti jenis kaleng dan jenis-jenis lem perekat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di studio logam dan studio kayu, gedung T3 Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni UNESA mulai bulan Desember 2022. Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dengan bertujuan untuk menganalisa pemanfaatan kaleng bekas sebagai bahan berkarya seni kriya logam dengan teknik mozaik melalui metode eksperimen. Sebelum melakukan suatu kegiatan percobaan, peneliti terlebih dahulu harus memiliki prosedur percobaan, supaya alur tindakan dapat melangkah dengan terstruktur. Prosedur juga merupakan cara bagi seseorang untuk mencapai tujuan akhir mereka. Adapun prosedur eksperimen yang dilakukan sebagai berikut.



Gambar 1. Bagan prosedur eksperimen

Teknik Pengumpulan Data yang peneliti gunakan adalah observasi, dokumentasi, dan uji coba. Data bisa dalam format foto atau tulisan. Dalam observasi peneliti menggunakan jenis observasi non-partisipan yaitu observasi dan pencatatan eksperimen. Observasi mengenai uji coba pembuatan karya dengan memanfaatkan kaleng bekas menggunakan teknik mozaik. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh pemahaman komprehensif tentang data yang berkaitan dengan upaya eksperimental dan untuk mendapatkan informasi terkait. Proses dokumentasi dijalankan melalui pemanfaatan kamera ponsel untuk menangkap representasi visual. Kemudian uji coba dilakukan untuk memperoleh data guna memastikan kondisi aktual dari setiap prosedur eksperimental, dimulai dengan penyelidikan persyaratan dan kemudian melakukan eksperimen untuk menghasilkan produk.

KERANGKA TEORETIK

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pengertian uji coba yaitu pengujian sesuatu sebelum dipakai atau dilaksanakan. Kesimpulannya uji coba adalah kegiatan pengujian sebelum dipakai atau digunakan baik dalam bentuk barang, bahan, bentuk mau hal lain yang bisa di uji cobakan. Dalam penelitian ini peneliti ingin menguji cobakan dua teknik dalam pembuatan karya seni dua dimensi yakni teknik mozaik dengan berdasarkan bahan logam.

Kata "logam" berasal dari kata "matallon", yang berarti "suatu unsur kimia yang siap bergabung menjadi ion dan kemudian memiliki ikatan logam. Logam dianggap mirip dengan kaiton yang ada di bawah elektron.

Sifat pada logam adalah memiliki tingkat kekuatan dan kekerasan berbeda, dapat dengan mudah untuk ditempa, mampu menghantarkan panas, menjadi sebuah konduktor listrik yang baik. Jenis pada logam memiliki berbagai macam variasi, diantaranya :

a. Logam berat

Logam berat biasanya terbuat dari logam secara keseluruhan. Contohnya adalah nikel, besi, krom, timah, tembaga, seng, timah hitam dan putih, dan banyak lagi.

b. Logam ringan

Logam ringan juga disebut sebagai logam penyusunnya ringan. Contoh logam ringan adalah magnesium, aluminium, titanium, kalsium, natrium, barium, dan kalium.

c. Logam tahan api

Titanium, zirkonium, wolfram, dan molibden adalah beberapa contoh logam tahan api yang mampu menahan atau tahan terhadap api pada suhu tertentu.

d. Logam mulia

Logam mulia adalah logam berharga tinggi. Perak, platina, dan emas adalah beberapa contoh logam berharga tinggi yang sering digunakan dalam perhiasan dan peralatan lainnya (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Direktorat Pengelolaan B3).

Karya Logam adalah upaya artistik yang melibatkan seni keahlian terampil dalam mengubah logam menjadi objek nilai utilitarian. Hasil dari proses yang melelahkan ini dapat bermanifestasi sebagai karya dua dimensi, yang disebut sebagai lukisan logam, atau karya tiga dimensi, yang dikenal sebagai patung logam. Logam berasal dari bijih logam dan ditambang, itu juga memiliki titik cair yang tinggi dan memiliki sifat yang kuat, liat, keras, dan mampu menghantarkan listrik atau energi panas.

Seni mosaik adalah genre seni rupa yang melibatkan penciptaan gambar atau lukisan dengan menyatukan fragmen kecil material yang memiliki dimensi yang relatif sama, memanfaatkan warna bawaan dari bahan penyusun untuk membangun objek yang diinginkan. Istilah “mosaik” awalnya mengacu pada upaya artistik yang memerlukan lampiran batu bulat berwarna. Karya-karya khusus ini mendapatkan popularitas yang cukup besar selama zaman Bizantium. Kamus Indonesia mendefinisikan mosaik sebagai praktik artistik memperindah permukaan dengan fragmen bahan kertas berwarna yang disusun dengan cermat dan ditempelkan menggunakan perekat. Mosaik merupakan salah satu metodologi yang digunakan untuk secara efektif menerapkan tindakan memilih, mengikuti, dan melampirkan. Menurut Sudjana (1994:24), “mengatakan mozaik berasal dari bahasa inggris mosaic. Dijelaskan bahwa, mozaik adalah seni dekorasi bidang dari kepingan-kepingan berwarna atau potongan kertas yang berwarna yang disusun dan ditempelkan dengan perekat/lem. “

Berdasarkan sudut pandang yang disebutkan di atas, peneliti memiliki kapasitas untuk menyimpulkan bahwa teknik mozaik mewakili manifestasi menonjol dari keahlian artistik, kumpulan zat berpigmen yang beragam diatur dengan cermat pada permukaan yang rata, baik dalam unit terfragmentasi atau dalam keadaan terpisah-pisah yang sudah ada sebelumnya, dan dilekatkan dengan bahan perekat, sambil mempertahankan pola atau jarak yang konsisten.



Gambar 2. Contoh karya mozaik
(Sumber: Instagram @mak_mosaics)

HASIL DAN PEMBAHASAN

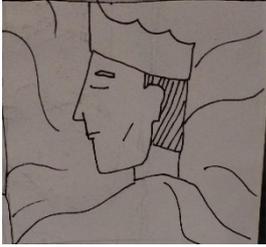
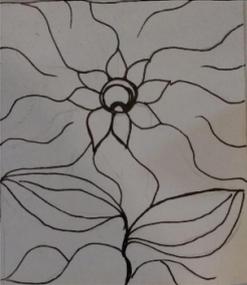
A. Proses Pembuatan Uji Coba Karya Mozaik Memanfaatkan Kaleng Bekas

Segmen yang mencakup perkembangan pembuatan karya ini menjelaskan fase berurutan yang dilakukan oleh peneliti ketika memproduksi karya mozaik menggunakan kaleng yang digunakan kembali. Dimulai dengan perancangan konsep desain orisinil mozaik yang digunakan dalam pembentukan karya dan bertahan sampai tahap akhir, yaitu *finishing* karya. Setelah itu peneliti menarik kesimpulan dari proses eksperimen yang telah dilakukan tersebut.

Pada penelitian ini di mulai dengan menyiapkan beberapa contoh desain mozaik menggunakan kaleng untuk pemanfaatan di masa depan. Tema yang dipilih oleh peneliti berkisar pada penggambaran raja dan ratu, karena potret ini mewujudkan konsep kepemimpinan. Adanya figur penggambaran raja dan ratu ini mampu memberikan motivasi bagi peneliti agar bisa membangkitkan jiwa kepemimpinan yang tangguh dan bijaksana. Pemilihan tema raja dan ratu tidak jauh dengan kehidupan manusia pada umumnya yang memiliki makna, hidup adalah sebuah perjalanan dari setiap orang yang memiliki rasa jiwa kepemimpinan yang tangguh dan bijaksana. Menurut Dra. Indah Chrysanti Angge selaku pembimbing, konsep desain karya logam teknik mozaik, dari beberapa konsep yang telah dibuat telah terseleksi 3 karya yang dapat dilanjutkan pada proses berikutnya. Menurut beliau desain-desain tersebut sesuai dari segi perspektif wajah untuk dijadikan karya mozaik. Selain itu desain tersebut mempermudah peneliti untuk menata potongan-potongan kaleng secara teratur sesuai dengan konsep. Berikut adalah desain terpilih beserta desain alternatifnya.

Tabel 1. Desain Karya Mozaik Kaleng Bekas

Gambar Desain	Deskripsi
 <p data-bbox="217 1301 549 1379">Gambar 4.1 Desain Alternatif 1 (Sumber : Dokumentasi Dani Garsia, 2023)</p>	<p data-bbox="587 1256 759 1532">Desain ini adalah bentuk wujud seorang ratu, dengan makna kepemimpinan jiwa yang tangguh namun tidak terlepas dari kecantikan dan keanggunannya.</p>
 <p data-bbox="217 1715 504 1794">Gambar 4.2 Desain Terpilih 1 (Sumber : Dokumentasi Dani Garsia, 2023)</p>	

 <p>Gambar 4.3 Desain Alternatif 2 (Sumber : Dokumentasi Dani Garsia, 2023)</p>	<p>Desain ini adalah bentuk dari seorang raja, dengan makna kepemimpinan yang tangguh dan jiwa yang bijaksana serta tegas dalam melakukan sesuatu.</p>
 <p>Gambar 4.4 Desain Terpilih 2 (Sumber : Dokumentasi Dani Garsia, 2023)</p>	
 <p>Gambar 4.5 Desain Terpilih (3) (Sumber : Dokumentasi Dani Garsia, 2023)</p>	<p>Desain ini merupakan wujud dari bunga, bunga memiliki karakteristik keindahan, wangi, serta penenang jiwa. Ketika kita melihat bunga pastilah ada kata damai disana.</p>

(Sumber: Dokumentasi Dani Garsia,2023)

A.1 Cara Pemotongan Kaleng Bekas

Tahapan yang dilakukan dalam proses pemotongan kaleng bekas minuman, untuk karya logam dengan teknik *mozaik* adalah menyiapkan alat dan bahan. Bahan yang digunakan adalah bahan kaleng bekas minuman, dengan memanfaatkan warna-warna yang ada di kaleng dan berbagai jenis merek minuman yang berbeda. Setiap karya memiliki jenis potongan yang berbeda, ada 3 jenis potongan yaitu persegi, segitiga dan campuran. Tahapan ini sangat penting dalam menciptakan karya. Penerapan teknik *mozaik* dan alat yang digunakan menentukan hasil pembuatannya. Berikut tahapan pemotongan kaleng.

- a. Menyiapkan alat dan bahannya, bahan yang dimaksud dalam hal ini adalah kaleng bekas, dan alatnya yaitu gunting (untuk menggunting kaleng bekas) dan sarung tangan (sebagai pelindung tangan agar terhindar dari goresan kaleng bekas).
- b. Memotong kaleng bekas sesuai dengan bentuk, warna, dan ukuran yang telah ditentukan sebelumnya.



Gambar 3. potongan kaleng
(Sumber: dokumentasi Dani Garsia, 2023)

A.2 Cara Penyusunan Serpihan Kaleng

Tahapan awal yang dilakukan dalam proses penyusunan serpihan kaleng untuk dijadikan karya mozaik adalah mengumpulkan serpihan kaleng yang sudah terpotong sebelumnya. Serpihan kaleng yang digunakan merupakan kaleng bekas minuman dengan warna yang berbeda sesuai warna yang dibutuhkan, mulai dari warna terang sampai warna gelap. Adapun tahapannya yaitu:

- a. Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan. Bahan yang dimaksud adalah potongan kaleng bekas dan frame/tripek. Sedangkan untuk alatnya yaitu pensil (untuk desain sketsa pada frame), pinset (untuk mengambil dan menempatkan potongan kaleng pada frame)
- b. Menyusun potongan kaleng bekas berdasarkan bentuk, warna, dan ukuran sesuai desain yang dibuat pada frame/triplek.

Berikut hasil penyusunan kaleng bekas pada frame, dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Hasil Penyusunan Potongan Kaleng pada Frame
(Sumber: Dokumentasi Dani Garsia, 2023)

A.3 Cara Perekatan Serpihan Kaleng

Tahapan yang dilakukan dalam proses perekatan serpihan kaleng yang sudah disusun adalah menyiapkan alat dan bahan. Bahan yang digunakan adalah lem, tiap karya menggunakan lem yang berbeda dikarenakan peneliti ingin mengetahui dari tiga lem yang dijadikan sampel untuk mengetahui lem manakah yang cocok untuk pembuatan karya mozaik. Dari tiga lem tersebut peneliti mengambil sampel lem kayu, lem G, dan lem akrilik. Untuk alat yang digunakan yaitu pinset untuk menyusun serpihan dan kaos tangan agar ujung serpihan yang tajam tidak mengenai tangan.

Tahapan ini sangat penting dalam menciptakan karya mozaik. Dalam proses ini harus benar-benar diperhatikan, perekatan yang rapi sangat menentukan hasil pembuatannya. Tahap pengeleman karya yaitu sebagai berikut.

- a. Membuka satu persatu potongan kaleng yang telah disusun sebelumnya pada frame/triplek menggunakan pinset dan memakai sarung tangan.

- b. Memberi sedikit lem pada potongan kaleng, sesuai dengan lem yang telah ditentukan.
- c. Menempatkan kembali potongan kaleng yang telah diambil dan diberi lem pada susunan semula.

Berikut hasil perekatan potongan kaleng pada frame dengan menggunakan lem kayu, dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Hasil Perekatan Menggunakan Lem Kayu
(Sumber : Dokumentasi Dani Garsia, 2023)

Berikut hasil perekatan potongan kaleng pada frame dengan menggunakan lem G, dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. Hasil Perekatan Menggunakan Lem G
(Sumber: Dokumentasi Dani Garsia, 2023)

Berikut hasil perekatan potongan kaleng pada *frame* dengan menggunakan lem Akrilik, dapat dilihat pada gambar 7.



Gambar 7. Hasil Perekatan Menggunakan Lem Akrilik
(Sumber: Dokumentasi Dani Garsia, 2023)

A.4 Proses *Finishing* Karya

Finishing merupakan tahap akhir untuk menyelesaikan karya. Tahap ini tidak kalah penting dari tahap penyusunan maupun perekatan, karena dengan pekerjaan yang baik membuat karya mempunyai nilai lebih. Dapat dijelaskan bahwa tahap *finishing* karya tidak dapat lepas dari tahapan berkarya, hal

ini dapat diketahui bahwa dari Tujuan *finishing* yang dimaksud memerlukan pendekatan prosedural yang berfokus pada penyempurnaan bagian luar karya tersebut melalui pemanfaatan zat atau bahan tertentu. Dengan tujuan meningkatkan kualitas keseluruhan, daya tarik estetika, dan melindungi komponen logam dari potensi korosi atau bentuk kerusakan lainnya. Bahan atau material yang dimaksud adalah cat semprot (*Clear*). Adapun proses *finishing* kriya logam dari kaleng bekas minuman, sebagai berikut.

- a. Menyiapkan karya yang telah dibuat sebelumnya, lap (untuk membersihkan sisa lem yang tidak rapih pada karya yang telah dibuat), dan cat semprot (*Clear*) sebagai bahan untuk pelapisan akhir pada permukaan karya.
- b. Membersihkan lem yang masih tersisa pada karya dengan menggunakan lap.
- c. Menyemprot secara menyeluruh bagian permukaan karya menggunakan cat semprot (*Clear*).

Berikut hasil *finishing* dapat dilihat pada gambar 8 hingga 10.



Gambar 8. Hasil *Finishing* pada karya yang menggunakan lem merek Rajawali
(Sumber: Dokumentasi Dani Garsia, 2023)



Gambar 9. Hasil *Finishing* pada karya yang menggunakan lem G
(Sumber: Dokumentasi Dani Garsia, 2023)



Gambar 10. Hasil *Finishing* pada karya yang menggunakan lem Akrilik
(Sumber: Dokumentasi Dani Garsia, 2023)

B. Hasil Uji Coba

Proses uji coba pembuatan karya mozaik dari kaleng bekas minuman dilakukan dengan menggunakan tahapan pembuatan desain, pemotongan kaleng, penyusunan serpihan kaleng hingga pengeleman susunan. Memanfaatkan pada bagian badan kaleng dan bawah kaleng. Pada uji coba mendapatkan hasil sebagai berikut.

Karya ini berjudul *The Leader*, yang terdiri dari 3 karya dengan 2 karya berukuran 53cm x 53cm dan 1 karya berukuran 53cm x 65cm. Ketiga karya ini merepresentasikan bentuk wujud seorang ratu, dengan makna kepemimpinan jiwa yang tangguh namun tidak terlepas dari kecantikan dan keanggunannya, kemudian merepresentasikan bentuk wujud dari bunga yang memiliki karakteristik keindahan, wangi, serta penenang jiwa. Ketika kita melihat bunga pastilah ada kata damai disana. Yang ketiga bentuk dari seorang raja, dengan makna kepemimpinan yang tangguh dan jiwa yang bijaksana serta tegas dalam melakukan sesuatu.



Gambar 11. Hasil karya uji coba pembuatan karya mozaik dari kaleng bekas
(Sumber: dokumentasi Dani Garsia, 2023)

B.1 Jenis Potongan Yang Sesuai Untuk Pembuatan Karya Mozaik Dari Kaleng Bekas Minuman

Dalam proses pemotongan kaleng untuk menghasilkan karya mosaik, peneliti menggunakan tiga mode potongan yang berbeda, yaitu adalah persegi, segitiga, dan campuran. Setiap potongan menunjukkan serangkaian manfaat dan kekurangannya sendiri, seperti yang dijelaskan di bawah ini.

a. Potongan Persegi

Potongan persegi memiliki kelebihan cara pemotongan yang mudah, cara penyusunan yang mudah, sedangkan kekurangannya sedikit susah untuk diletakkan di bagian susunan yang berbentuk lancip.



Gambar 12. Karya mozaik dari kaleng bekas potongan persegi
(Sumber: Dokumentasi Dani Garsia, 2023)

b. Potongan Segitiga

Potongan segitiga memiliki kelebihan peletakkan pada bagian yang lancip sangat mudah, pemotongan yang mudah tetapi kekurangannya pada penyusunan yang agak sedikit lebih rumit.



Gambar 13. Karya mozaik dari kaleng bekas potongan segitiga
(Sumber: Dokumentasi Dani Garsia, 2023)

c. Potongan Campuran (kombinasi bentuk potongan)

Dalam jenis pemotongan ini lebih mudah dikarenakan lebih bebas, namun memiliki kekurangan agak rumit dalam penyusunan menjadi karya.



Gambar 14. Karya mozaik dari kaleng bekas potongan campuran
(Sumber: Dokumentasi Dani Garsia, 2023)

Dari ketiga jenis potongan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa jenis potongan yang sesuai untuk pembuatan karya mozaik dari kaleng bekas minuman yaitu adalah potongan persegi. Dalam potongan persegi mempunyai kelebihan relative mudah dalam penyusunan karya mozaik, serta lebih mudah juga dalam penataan.

B.2 Jenis Lem Yang Sesuai Untuk Pembuatan Karya Mozaik Dari Kaleng Bekas Minuman

Dalam proses pengeleman untuk pembuatan karya mozaik dengan memanfaatkan kaleng bekas peneliti menggunakan tiga jenis lem yaitu lem kayu, lem G, dan lem akrilik. Berikut adalah pemaparan terkait kekurangan serta kelebihan dari masing-masing lem yang telah digunakan dalam berkarya:

a. Lem Kayu

Kelebihan penggunaan lem kayu adalah ketahanan yang lebih lama, tidak mudah lepas, serta lebih mudah dalam penempelannya. Namun, kekurangannya adalah waktu pengeringan yang lama.

b. Lem G

Kelebihan penggunaan lem G dalam pembuatan karya mozaik adalah pengeringan yang cepat dan kekuatan penempelan yang lebih tinggi. Namun, kekurangannya adalah kesulitan melepaskan potongan karya mozaik jika terjadi kesalahan pemasangan, serta mungkin adanya bercak-bercak berwarna putih pada frame dan potongan kaleng bekas.

c. Lem Akrilik

Kelebihan penggunaan lem akrilik dalam pembuatan karya mozaik adalah kemudahan dalam proses penyusunan dan potongan-potongan kaleng bekas yang mudah diganti. Namun,

kekurangannya adalah potongan-potongan kaleng dapat mudah lepas dari frame saat sudah kering, serta tekstur lem sedikit terlihat tidak rapi.

Dari ketiga jenis lem yang disebutkan di atas, lem kayu adalah yang paling cocok untuk pembuatan karya mozaik dari potongan-potongan kaleng bekas. Hal ini karena lem kayu lebih fleksibel dalam proses penyusunan, lebih ekonomis, memiliki tingkat kerekatan yang lebih tahan lama, dan terakhir, memudahkan peneliti dalam membersihkan tangan ketika terkena lem.

B.3 Kelebihan dan Kekurangan Karya Mozaik dari Kaleng Bekas Minuman

Kelebihan pembuatan karya mozaik dari kaleng bekas minuman adalah pemanfaatan daur ulang sampah atau barang bekas untuk menciptakan karya seni bernilai. Namun kekurangannya adalah warna pada kaleng bekas tidak terlalu banyak sehingga menuntut peneliti untuk mencari solusi untuk penggunaan warna pada karya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pada bagian proses pembuatan karya mozaik dari kaleng bekas minuman ini, menjelaskan tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti dalam mewujudkan karya mozaik. Mulai dari pemilihan ide, pembuatan desain yang sudah dievaluasi hingga terdapat desain yang terpilih, kemudian langsung diterapkan dalam proses pembentukan karya, dan sampai proses akhir yaitu *finishing* karya. Pembuatan karya kriya mozaik membutuhkan alat dan bahan. Alat yang digunakan adalah gunting besi, pinset, kaos tangan, dan lap. Kemudian bahan yang dibutuhkan adalah kaleng bekas minuman, *frame*, lem kayu, lem G, lem akrilik dan pernis semprot (*clear*). Peneliti menggunakan 3 jenis potongan dalam proses pembuatan karya, yaitu potongan persegi, potongan segitiga, dan potongan campuran. Hasilnya menyajikan karya dua dimensi berupa karya seni mozaik. Proses pembuatan karya mozaik dari kaleng bekas minuman menerapkan 3 jenis lem, yaitu lem kayu, lem G, dan lem akrilik.

Hasil uji coba pembuatan karya mozaik dari kaleng bekas minuman menerapkan macam-macam potongan serta lem tersebut, mendapatkan hasil yaitu:

- a. Potongan Persegi, memiliki kelebihan cara pemotongan yang mudah, cara penyusunan yang mudah, sedangkan kekurangannya sedikit susah untuk diletakkan di bagian susunan yang berbentuk lancip.
- b. Potongan Segitiga, memiliki kelebihan peletakkan pada bagian yang lancip sangat mudah, pemotongan yang mudah tetapi kekurangannya pada penyusunan yang agak sedikit lebih rumit.
- c. Potongan Bebas. Jenis pemotongan ini lebih mudah dikarenakan lebih bebas, namun memiliki kekurangan agak rumit dalam penyusunan menjadi karya.
- d. Lem Kayu, kelebihan penggunaan lem kayu adalah ketahanan yang lebih lama, tidak mudah lepas, serta lebih mudah dalam penempelannya. Namun, kekurangannya adalah waktu pengeringan yang lama.
- e. Lem G, kelebihan penggunaan lem G dalam pembuatan karya mozaik adalah pengeringan yang cepat dan kekuatan penempelan yang lebih tinggi. Namun, kekurangannya adalah kesulitan melepaskan potongan karya mozaik jika terjadi kesalahan pemasangan, serta mungkin adanya bercak-bercak berwarna putih pada frame dan potongan kaleng bekas.
- f. Lem Akrilik, kelebihan penggunaan lem akrilik dalam pembuatan karya mozaik adalah kemudahan dalam proses penyusunan dan potongan-potongan kaleng bekas yang mudah diganti. Namun, kekurangannya adalah potongan-potongan kaleng dapat mudah lepas dari frame saat sudah kering, serta tekstur lem sedikit terlihat tidak rapi.

Saran

Untuk Peneliti

- a. Lebih dikembangkan lagi bahan logam terutama pada kaleng bekas minuman untuk dibuat karya mozaik dari berbagai jenis potongan serta lem, guna mendapat nilai jual.
- b. Lebih dikembangkan lagi bahan ramah lingkungan yang terlihat di rumah atau di lingkungan sekitar.

Untuk Masyarakat

- a. Diharapkan masyarakat dapat memaksimalkan sampah dengan berkarya mozaik dari kaleng bekas minuman.
- b. Adanya karya mozaik dari kaleng bekas minuman ini, diharapkan tenaga pendidik dapat menyalurkan inovasi dan kreatifitasnya di SMP, SMA, mahasiswa ataupun kalangan masyarakat luas. Bertujuan untuk latihan keterampilan dalam menciptakan karya mozaik dari kaleng bekas.

REFERENSI

Sumber dari buku:

- Agusta, I. (2003). *Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif*. Bogor: Litbang Pertanian
- Angge, I. C. (2003). *KERAJINAN LOGAM*. Surabaya: Unesa University Press.
- Angge, I. C. (n.d.). *DASAR-DASAR KRIYA LOGAM*. Surabaya: unesa.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Salam, S., Sukarman, Hasnawati, & Muhaimin, M. (2020). *PENGETAHUAN DASAR SENI RUPA. MAKASAR*: Badan penerbit UNM.
- Sugiono.cet. 22. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Mike. 2011. *Diksi rupa*. Yogyakarta: Dicti Art Lab dan Bali: Jagad Art Space.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, ed. 3 –cet. 1. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Zuhdi, B. M. (2012). *Kriya Logam*. yogyakarta: seni rupa UNY

Sumber dari artikel jurnal:

- Fani, G. (2021). Pemanfaatan Kaleng Bekas Untuk Pembuatan Karya Logam Teknik Tekan Bersama FP2M. *Jurnal Seni Rupa*, 9(3), 279-293.
- Pratiwi, Nadia Sekar. 2020. “Kelayakan Limbah Minuman Kaleng Sebagai Dasar Pembuatan Aksesoris [CITATION Ari13 \l 1033][CITATION Ari13 \l 1033]Pengantin Bali”. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.